

# RESPON AL-QURAN TERHADAP DIFABILITAS (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Difabel)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

CICI AFRIDAWATI

13530062

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2018

RESPON AL-QURAN TERHADAP DIFABILITAS  
(Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Difabel)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama

Oleh:

CICI AFRIDAWATI

13530062

JURUSAN ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

2017



**SURAT KELAYAKAN SKRIPSI**

Dosen: Dr. Mahfudz Masduki, M.A.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Cici Afridawati  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Cici Afridawati  
NIM : 13530062  
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Quran dan Tafsir  
Judul Skripsi : Respon Al- Qurān Terhadap Difabilitas (Kajian Tematik Terhadap Ayat-Ayat Difabel)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Februari 2018  
Pembimbing,

Dr. Mahfudz Masduki, M.A  
NIP: 19540926 198603 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

NAMA : Cici Afridawati

NIM : 13530062

FAKULTAS : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

JURUSAN/PRODI : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

ALAMAT : Jalan Gaharu LK V

NO. HP : 082223873009

JUDUL SKRIPSI : Respon Al- Qurān Terhadap Difabilitas

(Kajian Tematik Tematik Terhadap Ayat-Ayat Difabel)

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqsyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqsyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqsyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi) maka saya siap menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaannya saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 27 Februari 201

Saya yang menyatakan,



Cici Adridawati

NIM. 13530062



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-546/Un.02/DU/PP.05.3/03/2018

Tugas Akhir dengan judul : RESPON AL-QURĀN TERHADAP  
DIFABILITAS (Kajian Tematik Terhadap  
Ayat-Ayat Difabel)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : CICI AFRIDAWATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 13530062  
Telah diujikan pada : Selasa, 27 Februari 2018  
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A.  
NIP. 19540926 198603 1 001

Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.  
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji III

Drs.H. Muhammad Yusron, M.A.  
NIP. 19550721 198103 1 004

Yogyakarta, 27 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## **MOTTO**

Sesuatu yang belum dikerjakan, seringkali tampak mustahil; kita baru yakin kalau kita telah berhasil melakukannya dengan baik."

(Evelyn Underhill)



## PERSEMBAHAN

Teruntuk

Bapak dengan segala kasih yang tiada pernah menagih

Almh. Mamak dengan segala langitan doa untukmu

Kedua Adikku Ridho Saffikri

Qanita Izzah Labibah

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### I. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan              |
|------------|------|-------------|-------------------------|
|            | Alif | .....       | Tidak dilambangkan      |
|            | Bā'  | B           | Be                      |
|            | Tā'  | T           | Te                      |
|            | Šā'  | Š           | Es titik atas           |
|            | Jim  | J           | Je                      |
|            | Ḥā'  | Ḥ           | Ha titik di bawah       |
|            | Khā  | Kh          | Ka dan ha               |
|            | Dal  | D           | De                      |
|            | Žal  | Ž           | Zet titik di atas       |
|            | Rā'  | R           | Er                      |
|            | Zai  | Z           | Zat                     |
|            | Sīn  | S           | Es                      |
|            | Syīn | Sy          | Es dan ye               |
|            | Šād  | Š           | Es titik di bawah       |
|            | Ḍād  | Ḍ           | De titik di bawah       |
|            | Ṭā'  | Ṭ           | Te titik di bawah       |
|            | Zā'  | Ž           | Zet titik di bawah      |
|            | 'Ain | .... ' .... | Koma terbalik (di atas) |
|            | Gayn | G           | Ge                      |





\_\_\_\_\_ (fathah) ditulis a contoh      ditulis *ḍaraba*  
 ----- (kasrah) ditulis i contoh فَهَمَ      ditulis fahima  
 \_\_\_\_\_ (ḍammah) ditulis u contoh      ditulis kutiba

#### V. Vokal panjang

1. Fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية      ditulis      *jāhiliyyah*

2. Fathah + alif maqṣur, ditulis ā (garis di atas)

يسعي      ditulis      *yas'ā*

3. Kasrah + yā mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد      ditulis      *majīd*

4. Ḍammah + waw mati, ditulis ū (garis di atas)

ditulis      *furūḍ*

#### VI. Vokal rangkap:

1. Fathah + yā mati, ditulis ai

بينكم      ditulis      *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

ditulis      *qaul*

#### VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kat, dipisahkan dengan apostrof.

ditulis      *a'antum*

ditulis      *u'iddat*

ditulis      *la'in syakartum*

#### VIII. Kata sandang Alif + Lām



## **KATA PENGANTAR**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis akhirnya dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan baginda Nabi Agung Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik berupa motivasi, bimbingan, dukungan maupun do'a yang penulis perlukan agar semangat dalam menyusun skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Prof. Dr. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Abdul Mustaqim M.Ag, selaku Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Bapak Dr. Afdawaiza, M.Ag, selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Drs. H. Muhammad Yusron, M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik yang selalu membimbing penulis selama dalam perkuliahan. Terima kasih bapak atas nasehat-nasehatnya selama ini.
6. Bapak Dr. Mahfudz Masduki, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketulusan selalu memberi semangat dan bimbingan kepada penulis, serta mengarahkan, mengoreksi dan memberi banyak masukan dan memperbaiki kesalahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah Swt mencatatnya sebagai amal yang tak terhingga.
7. Semua dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih selama ini sudah berkenan berbagi ilmu, wawasan, dan pengetahuan. Terima kasih atas bimbingannya selama ini.
8. Bapak dan ibu yang selalu memberikan motivasi. Juga untuk para sahabat yang saya sayangi Nuzula Ilhami, Salwa Sofia Wirdiyana, Fatimah Fatmawati, Ali Nur Qadim, Muhammad Mufti al-Achsan, Fuji



Nur Iman, Taufiqurrahman, Nurul Hidayati, Malikha, dan Bugi Wicaksono.

Semoga semua jasa yang telah dilakukan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, kritik ataupun saran yang membangun sangat dibutuhkan penulis untuk kebaikan ke depannya, dan semoga dengan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini, mudah-mudahan membawa manfaat dan keberkahan di dunia maupun di akhirat. Amin Allahumma Amin.

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis

Cici Afridawati  
13530062

## ABSTRAK

Al- Qur n tidak menyebutkan secara *gamblang* kata difabel. Namun ada istilah-istilah yang mewakili makna difabel, diantaranya *ummun* (tuli) disebut sebanyak lima belas kali, *bukmun* (bisu) enam kali, *'umyun* (buta) tiga puluh tiga kali dan *'araj* (pincang) disebut dalam al- Qur n dua kali. Dan istilah-istilah tersebut mengandung dua makna, yakni makna majazi dan makna hakiki. Wacana dan pembahasan mengenai difabel sendiri bukanlah suatu hal yang baru. Dari tahun ke tahun ada saja isu hangat yang menjadi perbincangan, mulai dari ketidakadilan terhadap kebebasan berpendidikan, bekerja, dan lain sebagainya. Ruang gerak mereka seolah dibatasi sehingga tidak dapat ikut berkontribusi. Untuk itulah penulis merasa tertarik untuk melihat bagaimana al- Qur n memberi respon terhadap kaum difabel serta melihat bagaimana relevansi sebenarnya antara al- Qur n dengan keadaan difabel dewasa ini.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Kajian tafsir tematik ini juga menggunakan metode *maudu'i* yang diusung Abu Hayy Al-Farmawi. Dimulai dari penentuan tema tertentu, menentukan ayat-ayat setema yang hendak dibahas, membahas penafsiran-penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat berkaitan. Kemudian dilengkapi dengan hadits-hadits yang menguatkan apabila dibutuhkan. Selanjutnya penulis membagi dua periode untuk seluruh ayat yakni Maki dan Madani dengan tujuan melihat konsep dari kandungan masing-masing ayat

Terkait bagaimana al- Qur n memberi respon terhadap difabel, sebenarnya al- Qur n sudah memaparkan melalui ayat-ayatnya. Pada tiga ayat yang mengandung makna hakiki dapat menjadi dasar bahwa al- Qur n mengajarkan untuk tidak mengenal perbedaan status sosial serta tidak mengenal perbedaan perlakuan terhadap kaum difabel untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial sesuai kemampuannya. Perintah dan anjuran untuk berjuang di jalan Allah dalam bentuk peperangan fisik, misalnya, terbukti tidak dialamatkan kepada semua muslim, akan tetapi diperuntukkan bagi mereka yang memiliki kesempurnaan fisik, baik sempurna dari kecacatan fisik maupun sempurna dari penyakit. Jadi tidak ada alasan lagi untuk mendiskreditkan kaum difabel

## DAFTAR ISI

|   |     |
|---|-----|
| HALAMAN JUDUL .....                           | i   |
| SURAT PERSETUJAUN SKRIPSI .....               | ii  |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....               | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN .....                      | iv  |
| HALAMAN MOTTO .....                           | v   |
| HALAMAN PERSEMBAHAN .....                     | vi  |
| PEDOMA TRANSLITERASI .....                    | vii |
| KATA PENGANTAR .....                          | xi  |
| ABSTRAK .....                                 | xiv |
| DAFTAR ISI .....                              | xv  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                      |     |
| A. Latar Belakang .....                       | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....                      | 7   |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 7   |
| D. Telaah Pustaka .....                       | 7   |
| E. Metode Penelitian .....                    | 12  |
| F. Sistematika Pembahasan .....               | 15  |
| <b>BAB II DIFABEL SECARA UMUM</b>             |     |
| A. Pengertian Difabel .....                   | 17  |
| B. Macam-Macam Difabel dan Karakteristik..... | 25  |
| 1. Tunanetra .....                            | 25  |

|   |     |
|---|-----|
| 2. Tunarungu .....  | 27  |
| 3. Tunawicara .....   | 28  |
| 4. Tunadaksa .....  | 30  |
| 5. Tunagrahita .....  | 31  |
| 6. Tunalaras .....  | 32  |
| C. Faktor Penyebab Difabel .....                                  | 33  |
| <b>BAB III PENAFSIRAN TEMATIK AYAT DIFABEL</b>                    |     |
| A. Tinjauan Redasi Ayat Difabel .....                             | 35  |
| B. Susunan Kronologi Ayat Difabel .....                           | 44  |
| 1. Periode Mekah .....  | 49  |
| 2. Periode Madinah .....  | 78  |
| C. Konsep Ayat Makiyah dan Madaniyah .....                        | 94  |
| D. Pemakanaan Ayat dengan Makna Majazi .....                      | 103 |
| E. Idealitas Difabel; Upaya Membentuk Kepedulian Masyarakat ..... | 106 |
| <b>BAB IV AL-QURAN DAN DIFABILITAS</b>                            |     |
| A. Respon Al-Quran Terhadap Difabel .....                         | 108 |
| B. Relevansi Antara Realita Difabel dengan Teks Al-Quran .....    | 120 |
| <b>BAB V PENUTUPAN</b>  |     |
| A. Kesimpulan .....   | 155 |
| B. Saran .....  | 158 |
| DAFTAR PUSTAKA .....  | 159 |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....  | 166 |
| LAMPIRAN .....  | 167 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Wacana dan pembahasan mengenai difabel bukanlah suatu hal yang baru.<sup>1</sup> dari tahun ke tahun ada saja isu hangat yang selalu menjadi perbincangan, mulai dari kedudukan mereka dari berbagai aspek seperti pendidikan, sosial ekonomi dan lain sebagainya.

Difabel<sup>2</sup> sendiri adalah konsep yang merujuk pada persoalan-persoalan yang dihadapi manusia karena sensorik dalam mengalami penderitaan fisik, mental, intelektual, atau jangka waktu yang lama

---

<sup>1</sup> Salah satunya tentang difabilitas dan aksesibilitasnya terhadap pendidikan, Eksistensi penyandang disabilitas untuk menjadi bagian dari civitas akademika perguruan tinggi. terdapat beberapa perguruan tinggi yang belum menunjukkan keberpihakannya kepada penyandang difabilitas di Yogyakarta. Lihat selengkapnya dalam Akhmad Sholeh, "Islam Dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Plastren*, Vol.8, No.2, (Yogyakarta, Desember 2015), hlm. 294.

<sup>2</sup> Sebelum penyebutan difabel kata yang dulu lazim digunakan adalah disabilitas, disabilitas sendiri adalah kata yang digunakan untuk menyebut "keberbedaan" baik secara fisik maupun mental. Disabilitas adalah istilah yang diderivasi dari kata *disability*, sebuah kata benda dalam bahasa Inggris yang merupakan bentukan dari kata sifat *disable* (tidak mampu) yang merupakan antonim dari *able* (mampu) dengan menggunakan istilah tersebut, maka ada satu tujuan yang menyertainya yaitu bahwa orang-orang yang memiliki kelainan fisik adalah orang-orang yang tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaan atau aktifitas apapun. Sehingga pada masa belakangan penyebutan terhadap orang-orang yang berbeda fisik dengan kata *disable* mulai mendapat gugatan dari para aktivis anti diskriminasi. Para penolak diskriminasi mempopulerkan kata baru yang dirasa lebih mampu menggambarkan secara lebih positif dan utuh untuk kaum yang berbeda secara fisik. Kata yang digunakan oleh kelompok ini adalah difabilitas. Lihat selengkapnya dalam Ekawati Rahayu Ningsih, "Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian pada Masyarakat di STAIN Kudus," *Jurnal Penelitian*, Vol.8, No.1, (Kudus Jawa Tengah, Februari 2014), hlm.77.



menghambat interaksi dan menyulitkan partisipasi penuh<sup>3</sup> serta efektif dalam masyarakat berdasarkan kesetaraan dengan manusia pada umumnya.<sup>4</sup>

#### 1. Menurut John C Maxwell

Difabel adalah mempunyai kelainan fisik dan atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan suatu rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan aktifitas secara layak atau normal.

#### 2. Menurut KBBI

Difabel adalah suatu kekurangan yang menyebabkan nilai atau mutunya kurang baik atau kurang sempurna/tidak sempurna akibat kecelakaan atau lainnya yang menyebabkan keterbatasan pada dirinya secara fisik.

Jumlah<sup>5</sup> difabel di Indonesia berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dilaksanakan oleh Biro Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menunjukkan jumlah penyandang difabilitas di Indonesia sebanyak 6.008.661 dari jumlah tersebut sekitar 1.780.200 adalah tunanetra, 472.855 tunarunguwicara, 402.817 tunagrahita/intelektual, 616.387 tunadaksa, 170.120 penyandang difabilitas

---

<sup>4</sup> M.syafi'I (dkk), *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, (Yogyakarta: Sigab, 2014), hlm.40.

<sup>5</sup> Data yang dihasilkan dapat berbeda-beda karena konsep dan definisi yang berbeda tergantung tujuan dan kebutuhan masing-masing, BPS mengumpulkan Sensus Penduduk tahun 1980 dan 2010, Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 1998, 2002, 2003,2006, 2009 dan 2012, Survei Potensi Desa tahun 2002 (penyandang disabilitas di panti dan rumah tangga), dan Pendataan Program Perlindungan Sosial (PPLS) tahun 2008 dan 2011 lihat selengkapnya Daryo Soemitro. "Tantangan e-Kesehatan di Indonesia," *Jendela*, I, 2016, hlm. 5.

yang sulit mengurus diri sendiri dan sekitar 2.401.592 orang mengalami disabilitas ganda.<sup>6</sup>

Menjadi kaum difabel di tengah masyarakat yang menganut paham normalisme, paham pemuja kenormalan, di mana semua sarana umum yang ada, didesain khusus untuk orang normal, tanpa adanya fasilitas bagi difabel adalah sangat sulit.<sup>7</sup> Sehingga membuat Pembahasan mengenai difabel sangatlah menarik untuk dikaji, bagaimana tidak, dengan jumlah yang tidak sedikit, kaum difabel masih saja tersingkirkan di masyarakat baik itu secara terang-terangan ataupun secara terselubung.

Kita lihat saja, sistem pendidikan di Indonesia yang belum secara menyeluruh menjadi inklusi. Belum lagi hambatan yang dialami oleh kaum difabel dari segi sarana dan prasarana pemerintahan, gedung-gedung dan bangunan-bangunan yang ramah aksesibilitas masih jauh dari harapan. Tidak hanya itu, media-media masa juga masih belum begitu menaruh perhatian untuk kaum difabel, misalnya tidak adanya juru bahasa isyarat pada media massa.<sup>8</sup> Karena ketika pemenuhan terhadap aksesibilitasnya

---

<sup>6</sup> Jerry J Tula, "Pelayanan Penyandang Disabilitas dalam Menggunakan Berbagai Sarana Aksesibilitas." *Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial*. (16 September 2015), dalam <http://www.kemsos.go.id>, diakses tgl 24 Februari 2016.

<sup>7</sup> Sugi Rahayu dan Utami Dewi, disabilitas, Pelayanan Publik Bagi Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas di Kota Yogyakarta, *Natapraja, No 1, Vol 1*, 2013, hal.1.

<sup>8</sup> Penulis berasal dari Medan, sejauh pengamatan penulis sarana dan prasarana di Medan sangat jauh dari kata ramah aksesibilitas, ini menyebabkan tidak adanya ruang gerak bagi mereka untuk ikut berpartisipasi. Universitas-universitas juga belum ramah difabel. Sehingga banyak kaum difabel yang harus merelakan hak pendidikannya tidak terealisasi.

terpenuhi hal ini bertujuan untuk menjamin kemandirian dan partisipasi mereka dalam segala bidang kehidupan di masyarakat.<sup>9</sup>

Al-Qur'an tidak menyebutkan kata difabel secara gamblang dan jelas, namun istilah-istilah berikut dapat mewakili difabel diantaranya adalah kata *'umyun*, *ummun*, *bukmun*, dan *a'roj*. *'Umyun* dalam al-Qur'an disebut sebanyak tiga puluh tiga kali,<sup>10</sup> *ummun* lima belas kali,<sup>11</sup> *bukmun* enam kali,<sup>12</sup> dan *a'roj* sebanyak dua kali.<sup>13</sup> Dengan rincian sebagai berikut:

| No | Nama          | Jumlah  | Ayat  |
|----|---------------|---------|---|
| 1  | <i>'Umyun</i> | 33 kali | Al-An'am 104, Al-Maidah 71, Al-An'am 71, Al-Qa'a 66, Al-Hajj 46, Muhammad 23, Hud 28, Fu'ilat 17, Fu'ilat 44, An-Naml 66, Al-A'rof 64, Al-An'am 50, Hud 24, Ar-Ra'ad 16, Ar-ra'ad 19, Al-Isra' 72, Tohah 124, Tohah |

<sup>9</sup> Bagaimanapun, diskursus mengenai aksesibilitas memiliki makna dan cakupan yang luas, yaitu bukan hanya terkait dengan bangunan /fasilitas publik, seperti pasar, gedung pemerintahan, sarana transportasi, namun juga pada pelayanan publik secara umum, misalnya pelayanan kesehatan, pendidikan, hukum dan lain-lain. Lihat selengkapnya pada M.Syafi'i. "Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang disabilitas", *Inklusi*, Vol.1,No.2 Juli-Desember 2014,hlm.272.

<sup>10</sup> Muhammad Fuad Abdul Baaqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*, (Darul Fikr, 198),hlm. 488.

<sup>11</sup> Muhammad Fuad Abdul Baaqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*, hlm. 414.

<sup>12</sup> Muhammad Fuad Abdul Baaqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*, hlm. 133.

<sup>13</sup> Muhammad Fuad Abdul Baaqi, *Mu'jam Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*, hlm. 111.

|   |               |         |  |
|---|---------------|---------|--|
|   |               |         | 125, An-Nur 61, Faṭir 19, gafir 58, Al-Faṭṭ 17, Abasa 2, Al-baqarah 15, Al-Baqarah 171, Yunus 43, An-Naml 81, Ar-Rum 53, Az-Zukhruf 40, Al-Isra' 7, Al-Furqan 73                     |
| 2 | <i>Bukmun</i> | 6 kali  | An-Nahl 76, Al-Baqarah 18, Al-Baqarah 171, Al-Anam 39, Al-Anfal 22, Al-Isra' 97,   |
| 3 | <i>hummun</i> | 15 kali | Al-Maidah 71, Muhammad 23, Al-Baqarah 18, Al-Baqarah 171, Al-Anam 39, Al-Anfal 22, Yunus 42, Al-Anbiya' 45, An-Naml 80, Ar-Rum 52, Az-Zukhruf 40, Al-Isra' 97, Al-Furqan 73, Hud 24, |
| 3 | <i>A'roj</i>  | 2 kali  | Al-Nur 61, Al-Faṭṭ 17  |

Hal inilah yang ingin diulas penulis, penulis ingin memaparkan bagaimana al-Qur n memberi respon terhadap kaum difabel baik itu respon positif maupun negatif. Melihat istilah-istilah difabel diatas, makna yang terkandung tidak hanya makna hakiki saja, namun juga bermakna majazi.

Dalam mengungkap respon yang diberikan al-Qur'an terhadap kaum difabel, penulis menggunakan alat bantu berupa metode *maudu'i* yang dicetus oleh Abdul Hayy al-Farmawi. Farmawi yang seorang guru besar di Fakultas Ushuluddin Universitas Al-Azhar menerbitkan buku yang berjudul *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudu'i* dengan mengemukakan langkah-langkah terperinci untuk menerapkan metode *maudu'i*.

Abdul Hayy al-Farmawi menyatakan tafsir *al-maudu'i* adalah :

“Metode tafsir yang cara kerjanya menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang mempunyai maksud yang sama dalam arti sama-sama membicarakan satu topik masalah, yang penyusunannya berdasarkan kronologi serta sebab turunnya ayat tersebut, kemudian penafsir mulai memberikan keterangan dan penjelasan serta mengambil kesimpulan”<sup>14</sup>

Selain itu juga menggunakan dua kitab tafsir yakni Ibnu Katsir dan *Fi Zhillal Al-Qur'an* sebagai alat bantu dalam membaca ayat dan mengungkap makna.

Penelitian mengenai difabilitas dan bagaimana al-Qur'an memberi respon ini kiranya sangat menarik, sebab selama ini keadaan yang terjadi adalah mereka selalu termaginalkan masih banyak paradigma-paradigma negatif yang diberikan kepada kaum minoritas ini, masyarakat harus *open minded* dan menyadari bahwa difabel juga memiliki ruang yang sama dengan kita. Mereka berbeda bukan karna berbeda dalam hal fisik atau anatomi tubuh, melainkan cara kita untuk menggapai sebuah capaianlah yang berbeda,

---

<sup>14</sup> Abd al-Hayy al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* terj. Suryan A.. Jamrah, (Jakarta:Raja Grafindo Persada 1996 M). hlm.36.



Sehingga penulis akan memaparkan keadaan difabel terkini. Dan pada hakikatnya kita semua sama. Dan tepatlah kiranya penulis menggunakan al-Qur n sebagai sudut pandang untuk dijadikan tolak ukur.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas didapat rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon al-Qur n terhadap difabel?
2. Bagaimana relevansi antara al-Qur n dan difabel ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana al-Qur n memberi respon terhadap difabel.
2. Melihat bagaimana relevansi antara al- Qur n dan difabilitas dewasa ini

Sementara itu kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi dalam bidang akademik serta menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang al-Qur n dan tafsir
2. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi tentang bagaimana al-Qur n memberi respon terhadap difabel.

## **D. Telaah Pustaka**

Kajian kepustakaan adalah suatu tinjauan yang menjelaskan dan mengkaji buku-buku, karya-karya, pemikiran-pemikiran dan penulisan-

penulisan ataupun peneliti terdahulu yang terkait dengan pembahasan skripsi.

Kajian mengenai hal ihwal difabel merupakan salah satu kajian yang harus terus di bahas dan dijadikan bahan yang harus terus diperbincangkan. Oleh karena itu, dibutuhkan ketelitian dalam pemilihan kajian mengenai difabel supaya tidak adanya pengulangan kajian.

Selama ini sudah ada beberapa literatur atau penelitian yang meneliti mengenai difabel secara umum maupun khusus, istilah-istilah difabel dipaparkan dan diberi penjelasan dengan menggunakan kitab tafsir sebagai alat baca. Diantaranya akan dipaparkan pada pemaparan selanjutnya.

Sumbernya antara lain yakni buku *Potret Difabel Berhadapan dengan Hukum Negara*, buku ini memaparkan tentang bagaimana difabel ketika berhadapan dengan hukum Negara. Di dalamnya dicantumkan tentang contoh-contoh kasus yang tidak berpihak pada kaum difabel. Banyak faktor yang menyebabkan lemahnya difabel di mata hukum, diantaranya kesaksian difabel yang dianggap masih kurang valid.

Karya selanjutnya adalah *Membincang Islam dan Difabilitas*, yang ditulis oleh Rof'ah dkk, buku ini berisi beberapa hasil karya dan penelitian yang kemudian disatukan guna memperkaya perspektif tentang studi Islam dan difabilitas. Bagian pertama buku ini berisikan tiga makalah hasil

seminar Islam dan difabilitas yang diselenggarakan oleh PSLD UIN Sunan Kalijaga, bagian kedua berisikan beberapa artikel yang di kompilasi, bagian ketiga adalah hasil tulisan mahasiswa ataupun relawan PSLD tentang hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan difabilitas.<sup>15</sup>

Selanjutnya skripsi tentang “Difabel dalam Perspektif Al-Qur n”. Ini merupakan skripsi yang hampir sama dengan yang penulis teliti, namun tetap ada pembeda antara keduanya, difabel dalam perspektif al-Qur n merupakan jenis penelitian deduktif, dalam skripsi “Difabel dalam Perspektif Al-Qur n” objek penelitian berangkat dari al-Qur n, sedangkan penulis berangkat dari realita masyarakat dewasa ini dalam memperlakukan difabel, dan kemudian ingin menunjukkan kepada hal layak bahwa al-Qur n sudah lebih dulu memberi respon kepada kaum difabel.<sup>16</sup> Dan yang menjadikan pembeda dengan skripsi penulis adalah adanya metode Farmawi yang digunakan. Penulis mengungkap respon yang diberikan al-Qur n melalui serangkaian cara yang ditawarkan oleh Farmawi.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Asyhabuddin, dengan judul *Difabilitas dan Pendidikan Inklusif Kemungkinannya di STAIN Purwokerto*, dalam jurnal ini dikemukakan tentang bagaimana bentuk

---

<sup>15</sup> Rof'ah (dkk.), Arif Maftuhin (ed), *Membincang Islam dan Difabilitas*, (Yogyakarta:PSLD, 2012).

<sup>16</sup> Kholilah Mukaromah, “Difabel dalam Perspektif al-Qur n.” Skripsi Fakultas Uhsuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

pendidikan di Indonesia yang terkesan diskriminasi terhadap difabel. Beberapa perguruan tinggi misalnya menolak mahasiswa berkebutuhan khusus, ini menyebabkan tertutupnya jalur pendidikan yang seharusnya dapat dinikmati oleh semua kalangan.<sup>17</sup>

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh Akhamd Sholeh yang berjudul *Islam dan Penyandang Difabilitas; Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia*, tulisan ini hampir sama dengan jurnal sebelumnya yang sama-sama membahas difabilitas dan pendidikan, disini dipaparkan mengenai perusahaan-perusahaan pendidikan yang sudah saatnya harus membuka diri, menggalakkan isu kampus inklusi yang ramah terhadap difabilitas.<sup>18</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irwanto dkk di Pusat Kajian Disabilitas, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia dengan judul “Analisis Situasi Penyandang Disabilitas di Indonesia: Sebuah Desk Review.” Penelitian menyoroti bagaimana kedudukan difabel di Indonesia, dari berbagai sudut, mulai dari pendidikan, sosial-ekonomi, dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Asyhabuddin.” Difabilitas dan Pendidikan Inklusif :Kemungkinannya di STAIN Purwokerto”, *Insania*, Vol.13, No.3. Desember 2008.

<sup>18</sup> Akhmad Sholeh,” Islam dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibiitas Penyandang Disabilitas dalam Sistem Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Plastren*, Vol.8, No.2, (Yogyakarta, Desember 2015).

<sup>19</sup> Syafi'ie, “ Pemenuhan Aksesibiliitas”, *Inklusi*, Vol.1., No.2, Juli-Desember 2014.

Buku selanjutnya yang berjudul *Fiqih (Ramah) Difabel* ditulis oleh Rof'ah, Faturrahman Ghufroon, Ali Shodiqin, Nurdin Baroroh, dan Sri Wahyuni

Buku ini berisikan beberapa persoalan fiqih yang coba diangkat oleh penulis diatas, dengan harapan terciptanya fiqih yang ramah difabel, setelah melihat realita bahwa fuqaha terdahulu tidak banyak membahas komunitas difabel walaupun ada, maka pembahasan tersebut hanyalah partial. Sehingga menurut para penulis, kajian mengenai difabel dalam fiqih membutuhkan sebuah metodologi usuhl fiqih inklusif terhadap kaum difabel.<sup>20</sup>

Skripsi yang berjudul “Problematika Pembelajaran Dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel UIN Suka Yogyakarta” oleh Yuni Setyawati. Di dalam penelitian ini, diungkapkan problematika yang dihadapi oleh mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga dalam menjalankan aktifitas pembelajaran di kampus, baik yang berkaitan dengan dirinya sendiri dosen, dan fasilitas yang ada.<sup>21</sup>

Dari beberapa literatur yang digunakan penulis, terlihat ada perbedaan, namun belum ada yang membahas apa saja wujud respon yang diberikan al-Qur'an terhadap difabel. Dan juga yang menjadi pembeda

---

<sup>20</sup> Rof'ah (dkk), *Fiqih( Ramah) Difabel*, (Yogyakarta:Q-Media, 2015).

<sup>21</sup>Setyawati, “ Problematika Pembelajaran dan Upaya Pemberian Layanan Mahasiswa Difabel di UIN SUKA”, Skripsi Fakultas Pengembangan Masyarakat Islam, Yogyakarta, 2008.

karya penulis dengan penulis lainnya adalah adanya penguaraian ayat perayat yang kemudian dicarikan konsep, sebab penulis lain, hanya membahas makna hakiki dari istilah difabel tanpa mengurai makna lain.

#### **E. Kerangka Teori**

Kerangka teori disusun sebagai landasan dalam penelitian ini agar lebih sistematis dan komprehensif. Yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *maudu'i* atau tematik. Yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mencapai upaya untuk memahami ayat-ayat al-Qur'an dengan memfokuskan pada *maudhu'* (tema) yang telah ditetapkan dengan mengkaji serta serius tentang ayat-ayat yang terkait dengan tema tersebut. Topik inilah yang menjadi ciri utama dari tafsir *maudu'i*<sup>22</sup>

Penulis menggunakan metode tematik yang diusung oleh Farmawi.

#### **F. Metode Penelitian**

Pada setiap penelitian ilmiah, dituntut untuk menggunakan metode yang jelas. Metode yang dimaksud disini merupakan cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan.<sup>23</sup> Dengan kata lain metode ini merupakan cara atau aktifitas analisis yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam meneliti objek penelitiannya, untuk

---

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta:LSQ Arrahman, 2014), hlm. 63.

<sup>23</sup> Koentjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta:Gramedia, 1997), hlm.7.

mencapai hasil atau kesimpulan tertentu. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil metodologi penelitian sebagai berikut:

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini asuk termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang dikumpulkan berdasar pada telaah kepustakaan (*literature*), di mana peneliti dalam proses pencarian data tidak perlu turun ke lapangan dengan survei maupun observasi.

#### 2. Sumber Data

##### a. Data Primer

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah ayat-ayat al-Qur n yang menyinggung istilah-istilah tentang difabel. Kitab tafsir juga digunakan guna menjelaskan mengenai maksud dan tafsiran ayat tentang apresiasi al-Qur n terhadap kaum difabel yang tersebar di berbagai surat.

##### b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang materinya secara ilmiah tidak langsung berhubungan dengan masalah yang diungkapkan.<sup>24</sup> Data sekunder merupakan buku penunjang pada dasarnya sama dengan buku utama akan tetapi dalam buku penunjang ini bukan merupakan faktor utama. Sumber data

---

<sup>24</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta:Gajah Mada University press, 1996). hlm. 216.

sekunder pada penelitian ini berupa, karya ilmiah, ensiklopedi, artikel-artikel dan buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Untuk mendukung lengkapnya data yang diperoleh, penulis menggunakan kepustakaan sekunder yang merujuk pada *Mu'jam al-Muhfahras Li Al-Alfaz al-Qur n* karya Fuad 'Abd Al-Baaqi untuk penelusuran ayat.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mengenai teknik pengumpulan data, penulis menggunakan jenis data kepustakaan (*library research*)<sup>25</sup> dengan wujud operasional berupa pengumpulan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang kepustakaan<sup>26</sup> kemudian penelitian pustaka ini dikaji secara eksploratif, dengan mendeskripsikan dan menguraikan setiap ayat yang menyinggung istilah difabel. Kemudian melihat berdasarkan makna hakiki dan majazi, serta historisitasnya Makki dan Madani.

### 4. Teknik Pengolahan Data

Untuk mengolah data yang ada, maka dalam penelitian penulis menggunakan teknik pengolahan data yang berjenis deskriptif-analisis,

---

<sup>25</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1998), hlm.256-261.

<sup>26</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28.



yaitu berupaya mendiskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan materi yang diteliti.<sup>27</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dipaparkan untuk mempermudah pemahaman terhadap langkah-langkah sistematis yang dibahas dan disusun secara logis dalam penelitian ini agar lebih fokus dan terarah sehingga mendapatkan hasil yang optimal, argumentatif dan rasional.

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menggambarkan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam subbab yaitu, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka dan yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab dua berisikan tentang difabel secara umum mulai dari pengertian, macam-macam difabel, kemudian juga dibahas tentang karakteristik difabel pada umumnya, dan yang terakhir membahas tentang idealitas difabel dalam masyarakat.

Bab tiga, pada bab ini ada beberapa poin yang akan disampaikan diantaranya, tinjauan redaksi ayat difabel, yang kemudian di klasifikasikan berdasarkan waktu turunnya ayat Makki dan Madani, lalu memberi penjelasan makna difabel yang berkonotasi majazi, setelahnya akan dibuat konsep yang terkandung dalam kedua periode tersebut.

---

<sup>27</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, hlm.26.

Bab empat akan berisikan melihat bagaimana al-Qur'an memberi respon terhadap difabilitas, serta melihat relevansi antara keduanya.

Bab lima berisikan penutupan, berupa kesimpulan dan saran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terhadap Respon Al-Qurān Terhadap Difabilitas, kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Istilah-istilah difabel dalam al-Qurān terbagi menjadi dua, yakni bermakna majazi dan hakiki. Ada tiga ayat bermakna hakiki yang digunakan penulis untuk melihat bagaimana al-Qurān merespon difabel, yakni: Q.S. ‘Abasa (80):2, Q.S. An-Nur (24):61, dan Q.S Al-Fath (48):17. Dari ketiga ayat inilah kita dapat melihat bagaimana al-Qurān memberi respon kepada difabel:

a. Q.S. ‘Abasa (80):2

1) Nilai Adil

Dari surat Q.S. ‘Abasa (80):2 kita dapat melihat bahwa ayat ini mengajarkan untuk tidak membeda-bedakan antara satu dengan yang lainnya.

2) Nilai Belas Kasih

Ayat ini mengajarkan kita untuk berbelas kasih terhadap difabel. Memberi pemakluman terhadap mereka sebab keadaan dan kondisi fisik yang berbeda.

b. An-Nur (24):61

1) Penataan Hubungan Antar Kerabat dan Sahabat

Bahwa orang Madinah sejak sebelum Nabi diutus sebagai rasul tidak suka makan dengan orang buta, orang sakit, atau orang pincang.

- 2) Memberikan Kemudahan Bagi Para Difabel dalam Berbagai Aspek.

Asbab nuzul diturunkannya ayat ini adalah kisah difabel pada masa Rasul yang enggan untuk ikut makan bersama sebab kondisi yang mereka alami.

- 3) Mendapat Pendidikan yang Layak

Atas dasar sumber al-Qurān di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka.

c. Q.S Al-Fath (48):17

- 1) Rukhsah Bagi Mereka yang Lemah

Asbab Nuzul diturunkannya ayat ini adalah perkara orang yang pincang yang mempertanyakan tentang dosakah bila mereka tidak ikut peran dalam berperang. Kemudian ayat ini turun untuk menjelaskan bahwa ada keringanan bagi mereka.

- 2) Menjadi Pembelajaran Bagi Manusia tentang Kepedulian kepada Kaum Difabel.

Dengan adanya kaum difabel di tengah-tengah masyarakat, dapat diambil pelajaran salah satunya melihat

bahwa fiqih pun menunjukkan sikap toleran, menerima mereka apa adanya, mengakomodasi kebutuhan khusus mereka, sehingga memaklumi bila mereka tidak memenuhi kewajiban-kewajiban keagamaan seorang muslim.

2. Selanjutnya mengenai relevansi antara realita difabel dengan teks al-Qurān, seperti yang kita ketahui bahwa difabel dewasa ini telah dan semakin mengalami perubahan dari berbagai aspek.
  - a. Dapat dilihat dari bertambahnya jumlah sekolah yang sudah menggunakan sistem inklusi
  - b. Dari segi sarana dan prasarana, seperti kawasan Malioboro telah berubah menjadi lebih baik dari tahun ke tahun. Pembangunan pada tahun 2016/2017 telah menunjukkan perubahan yang signifikan.
  - c. Dalam hal pemenuhan ekonomi, masyarakat juga sudah mulai terbuka dalam hal mempekerjakan difabel sebagai karyawan, meski tidak begitu banyak.
3. Pada tiga ayat di atas dapat menjadi dasar bahwa Islam tidak mengenal perbedaan status sosial serta tidak mengenal perbedaan perlakuan terhadap kaum difabel. Islam memandang umatnya untuk berkontribusi dalam kehidupan sosial sesuai kemampuannya

## B. Saran

Penulis dengan penuh kesadaran mengakui bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, karena masih banyak memiliki kekurangan dan kelemahan. Kekurangan ini bisa disebabkan pembacaan penulis yang masih sedikit dalam literatur Islam apalagi dalam ranah penafsiran al-Qurān . Kekurangan lainya bisa juga timbul karena penulis belum mampu mengaplikasikan teori penafsiran tematik secara menyeluruh dalam al-Qurān terutama berkaitan dengan persoalan difabel.

Untuk meminimalisir kekurangan dan kelemahan dalam penelitian lainnya, maka sangat dianjurkan bagi para akademisi untuk melakukan pendalaman teori dan pemillihan pendekatan yang tepat dalam mengkaji al-Qurān baik itu dalam cakupan penelitian tematik, maupun lainnya.

Kajian tentang dfabel ini memang telah banyak dilakukan di berbagai disiplin illmu. Namun tentu masih banyak sisi menarik yang dapat diungkap dan diteliti kembali sehingga dapat diambil pelajaran dan juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. di dalam al-Qurān maasih banyak sis menarik tentang difabel yang luput dari penelitian ini, terutama terkait dengan bagaimana rekam jejak sejarah perjalanan difabel dari masa sahabat hingga sekarang. Dan juga bagaimana pantauan perkembangan difabel dan konteks sekarang dari masa ke masa. *Wallaahu A'lam*

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku**

- Abu Hasan Ali Bin Ahmad Al-Wahidy. *Asbabun Nuzul*. Kairo: Darul Hadis. 1998.
- Ahmad,Madi Rizqullah. *Biografi Rasulullah;Studi Analisis Berdasar Sumber-Sumber Autentik*. Jakarta:Qisthi Press. 2008.
- Ahmadi,Abu. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1991.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta:Amzah. 2009.
- Amin,Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. alih bahasa Farid Ma'ruf . Jakarta : Bulan Bintang, 1975. cet ke VI.
- Andayani (dkk). *Disabilitas dan Pendidikan Tinggi*., Yogyakarta:Samudra Biru, 2013.
- Anis. A, Shorosh. *Kebenaran Diungkapkan Pandangan Seorang Ara Kristen Tentang Islam*. Jakarta:Kelompok Kerja PHILIA, 1994.
- Anton, Moeliono. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*., Jakarta:Balai Pustaka, 1989. hlm. 143.
- Bin Muhammad Alu Syaikh, Abdulah (pentahqiq), *Tafsir Ibnu katsir*. jilid 8. cet.8;Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2008.
- Chirzin, Muhammad. *Alquran Dan Ulumul Al-Qurān* . Yogyakarta:Dana Bhakti Prima Yasa. 1998.
- Coleridge,Peter. *Pembebasan Dan Pembangunan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1997.
- Demartoto, Argyo. *Menyibak Sensitivitas Gender Dalam Keluarga Difabel*., Surakarta: UNS Press. 2005.
- Departemen agama RI. *Al-Qurān Dan Tafsirnya*. Jakarta:Departemen Agama RI. 2009.
- Departemen Agama. *Al-Qurān Dan Terjemah*., Semarang:CV.Asyifa, 1992.

- Farmawi, Abd al-Hayy. *al-Bidayah Fi al-Tafrsir al-Maudhu'I*. terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta:Raja Grafindo Persada.1996.
- Fuad Abdul Baaqi, Muhammad. *Mu'jam Mufahras Li Alfaz al-Qurān* . Darul Fikr.1998.
- Hidjajatin, ,A. Hitipiwie. *Ortopedagogik Tuannetra*. Jakarta:Depdikbud. 1996.
- J david smith inklusi, sekolah ramah untuk semua. Bbandung:Penerbit Nuansa.2006.
- Jr, George W, Braswell. *Apa Yang Anda Perlu Tahu Mengenai Islam dan Orang-Orang Muslim*. Tennessee: Broadman dan Holman Publisher. 2004.
- Koentjaningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta:Gramedia. 1997.
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.1995.
- Marthan, Lay kekeh . *Manajemen Pendidikan Inklusif*. Jakarta: DIRJEN DIKTI,2007.
- Munir dan Illaihi wahyu, *Manajemen Dakwah*,. Jakarta:Kencana. 2006
- Nawawi,Hadari dan Mimi Martini. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta. Gajah Mada University press. 1996.
- Nur'aeni. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*,. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Nurdin, Ali. *Qur'an Society Menelusuri Konsep Masyaraat Ideal Dalam al-Qurā*, Jakarta :Erlangga. 2006.
- Perpustakaan Nasional RI,:Katalog Dalam Terbitan (KTD ). Kerja Dan Ketenaga Kerjaan (Tafsir Al-Qurān Tematik). Jakarta:Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qurān . 2010.
- Qutub,Sayyid,. *Fi Zilalil Quran: Di Bawah Nungan Al-Qurān* , juz 12. Jakarta:Gema Insani . 2000.
- Raghib, al-Ashfahani Al-husain bin. *Al-Mufrodat Fi Al-Gharib*. (Beirut: Dar Al-Ma'rifah,)



- Rof'ah dkk. *Membincang Islam Dan Difabilitas*. Yogyakarta: Pusat Layanan Difabel (PSLD). 2013.
- Rof'ah,. *Kontestasi Wacana Difabilitas*. Yogyakarta: Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD), 2012.
- Rohman, Arif. *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama, 2009. hlm. 85.
- Sahabuddin (Ed), *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati 2007
- Salim, Emil. *Pembangunan Berwawasan*. Jakarta:lp3es. 1986.
- Saputra, Wahidin. *Pengantar Ilmu Dkawah*. Jakarta: Rajawali Pers,. 2011.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qurān* . Jakarta:Lentera Hati. 2012.
- Smart, Aqila. *Anak Cacat Bukan Kiamat:Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogakarta: ArRuzz media.2010.
- Surakhmad.Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito. 1998.
- Suyuthi, Jalaludin. *Sebab Turunya Ayat Alquran*. Jakarta:Gma Insani, 2010.
- Syafi'I, M. dkk. *Potret Difabel Berhadapan Dengan Negara*. Yogyakarta: Sigab. 2014.
- Tarmansyah. *Inklusi Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: Deodiknas, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta:Balai Pustaka 1994.
- Tim Penyusun Kamu Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. Jakarta: Javalitera. 2012.
- Wasita. Ahad. *Seluk Beluk Tunarugu Dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: Javalitera. 2012.
- Wijaya. Ardi. *Seluk Beluk Tunanteradan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta:javalitera, 2012.

### Skripsi

- Gupitasari. Maria Mahardika Candra. Peranan Bidang Pengawasan Dinas Sosial Tenaga Kerja Dan Transimgrasi Kotayogyakarta Terhadap pengawasan Pelaksanaan Pemberian Kesempat Kerja Bagi Penyandang Cacat Di Kota Yogyakarta. Skripsi Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya Yogyakarta. 2011.
- Irfandi. Mohammad. Perjalanan Dakwah Islamiyyah Rasulullaah SAW Pada Periode Makah dan Madinah. Skripsi Fakutas Dakwah dan Ilmu komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. 2010.
- Kurnia. Titus Andy. Ukuran Komponen Dentokranofasial Arah Vertikal Anak Tuna Wicara Usia 7-13 Tahun Kajian Sefalometri. Tesis Studi Ilmu Kedokteran Gigi Klinik Minat Studi Kedokteran Gigi Anak Universitas Gajah Mada 20014.
- Linawati, Ririn. Penerapan Metode Matrhernal Reflektif Dalam Pembelajaran Berbahasa Pada Anak Tunarungu Di Kelas Persiapan SLB Negeri Semarang. Skripsi Universitas Negeri Semarang. 2013.
- Mukaromah. Kholilah. Difabel Dalam Perspektif Al-Qurān . Skripsi Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Napitupulu. Raja Henok. Pusat Layanan Difabel di Yogyakarta: Berdasarkan Pengolahan Sirkulasi dan Pengolahan Tata Ruang Dalam Bersuasana Homey” *Skripsi Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta 2013*.
- Roihah. Iftitahu Haffatir. Efektifitas Pelatihan Incredibile Mom Terhadap Peningkatan Sikap Penerimaan Orangtua Dengan Kondisi Anak Berkebutuhan Khusus. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulanan Malik Ibrahim Malang. 2015.

### Majalah, Jurnal, surat kabar

- , “Tiara Handycraft, Bermula dari Kepedulian,” *Diffa*, No 5 Mei 2011.
- Abdullah,Nandiyah. Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus. *Magistra*, Vol 25, No 86, 1 Desember 2013.
- M.Syafi’i. “Pemenuhan Aksesibilitas Bagi Penyandang disabilitas”. *Inklusi*, Vol.1,No.2 Juli-Desember .2014

- Nandiyah Abdullah, “Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus”, *Magistra*, Vol 25, No 86, 2013. Edisi desember 1
- Ningsih,Rahayu, Eawati. “Mainstreaming Isu Disabilitas di Masyarakat Dalam Kegiatan Penelitian Maupun Pengabdian Pada Masyarakat Di STAIN Kudus” *Jurnal Penelitian*. Vol. 8 No 1. Februari 2014. Kudus Jawa Tengah.
- Puspita,Dewi, Andhika. Potret Semangat Egaliter Kaum Disabilitas. *Diffa*, No 10 Oktber 2011.
- Rahayu,Sugi Dan Utami Dewi. Disabilitas:Pelayanan Publik Bagi Pemenhuhan Hak-Hak Disabilitas Di Kota Yogyakarta. *Natapraja*. No 1. Vol 1. 2013.
- Sholeh ,Akhmad. “Islam Dan Penyandang Disabilitas: Telaah Hak Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Plastren*. Vol. 8 No 2. Desember 2015. Yogyakarta.
- Sodiq, Fajar. Perda Kesetaraan Disabilitas Di Solo. *Republika*, no 08 Agustus 2011.
- Soemitro,Daryo. “Tantangan e-Kesehatan di Indonesia”. *Jendela*. I. 2016.
- Tamba Jefri, “ Aksesibilitas Sarana dan Prasarana Bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya”, *IJDS*, vol 3, no 1, 2016,hlm. 16-25

## Internet

- , Asasemen dan Uji Coba Fasilitas Umum di Polres Sleman Yogyakarta, DriaManunggal (Lembaga Kajian dan Penelitian tentang Difabilitas Untuk Transformasi Sosial,. <http://driamanunggal.org>,
- , Mengenal pendidikan inklusi . diakses di [www.ditplb.or.id](http://www.ditplb.or.id)
- Agung. *Menuju PT Inklusi bagi Difabel*. lihat selengkapnya dalam <https://ugm.ac.id/id/news/13325-menuju.pt.inklusif.bagi.difabel><https://ugm.ac.id/id/news/13325-menuju.pt.inklusif.bagi.difabel>.

Ferri K, Rendika. Lapangan Pekerjaan bagi Difabel Masih Minim. lihat selengkapnya <http://jogja.tribunnews.com/2016/07/25/lapangan-pekerjaan-bagi-difabel-masih-minim>

Fransciska, Chistine dalam diakses di <http://www.bbc.com/indonesia/majalah> <http://industri.bisnis.com>. penyandang-cacat-inilah-10-perusahaan-yang-raih-penghargaan-dari-kementerian-tenaga-kerja”,

<http://jogja.tribunnews.com> “penyandang-disabilitas-ini-bertahan-dengan-usaha-layanan-jasa-ojek-difabel

<http://jogja.tribunnews.com>, Dinsos catat-ada-25-ribu-lebih-penyandang-disabilitas-di-diy di-diy.

<http://www.solidaritas.net>. Pengusaha Wajib Beri Kesempatan Bagi Penyandang Disabilitas.

<http://www.un.org/en/events/disabilitiesday/background.shtml,international>  
day persons with disabilities

<http://www.who.int/topics/disabilities/en/> .

Ika, Aprilia, *Etihad Airlines Minta Maaf Ke Aryani Penyandang Disabilitas yang Diturunkan Paksa*, Koran kompas, diakses di <http://bisniskeuangan.kompas.com>.

Kusuma, Wijaya. Cerita Wiyono. Perajin Bambu yang Diremehkan Tetapi Gigih Berenovasi, *www. Kompas.Com*

Mustaqim, Ahmad. Kelompok Difabel Yogyakarta Dirikan Bank. Diakses di <http://jateng.metrotvnews.com>.

Redaksi, Pemkot Yogya Buka Pelatihan Gratis Untuk Pengangguran dan Difabel”, diakses pada <https://kabarkota.com/> .

Sukardi. Peran Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkelainan, diakses di [www.madina.com](http://www.madina.com).

Syafi’I,M. Potret Aksesibilitas Penyandang Disabilitas di Yogyakarta, Solider: Beranda Inklusi dan Difabel, diakses pada 12 nov 2017, lihat selengkapnya pada <https://www.solider.or.id>.

Tula,, Jerry J. “Pelayanan Penyandang Disabilitas dalam Menggunakan Berbagai Sarana Aksesibilitas.” *Direktorat Jenderal Rehabilitasi Sosial*. (16 September 2015), dalam <http://www.kemsos.go.id>, diakses tgl 24 februari 2016.

Utomo, Aksesibilitas Penyandang Disabilitas Menempuh Pendidikan Tinggi, Prodi Pendidikan Luar Biasa Universitas Lambung Mangkurat, lihat selengkapnya pada <http://eprints.ulm.ac.id/572/> .

Wahyudi, Arif, Hari Disabilitas International. Diakses pada <http://www.harianjogja>

Wardhana, Hendra. Kisah Pak Dodi, Kisah Kerja Keras Penyandang Difabilitas, diakses di <https://www.kompasiana.com>,

Wem Fernandez, “Data Penyandang Disabilitas di Indonesia Bermasalah”, *Gatra News*, diakses dari <https://www.gatra.com/lifehealth/sehat-1/154149-data-penyandang-disabilitas-di-indonesia-bermasalah.html>

[www.alislamu.com](http://www.alislamu.com)

## Lampiran

## A. Hadis-hadis yang berkaitan dengan istilah-istilah difabel

## 1. Hadis yang Bermakna Hakiki

## a) Hadis Riwayat Bukhori No 582

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ  
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بَلِيلًا فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى  
 يُنَادِيَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ ثُمَّ قَالَ وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى لَا يُنَادِي حَتَّى يُقَالَ لَهُ أَصْبَحْتَ  
 أَصْبَحْتَ

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Salim bin 'Abdullah dari Bapaknya, bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan saat masih malam, maka makan dan minumlah sampai kalian mendengar adzan Ibnu Ummi Maktum." Perawi berkata, "Ibnu Ummi Maktum adalah seorang sahabat yang buta, ia tidak akan mengumandangkan adzan (shubuh) hingga ada orang yang mengatakan kepadanya, 'Sudah shubuh, sudah shubuh'.

## b) Hadis Riwayat Bukhori No 2462

حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَنَا ابْنُ شِهَابٍ عَنْ  
 سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ بِلَالًا يُؤَدِّنُ بَلِيلًا فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَدِّنَ أَوْ قَالَ حَتَّى تَسْمَعُوا أَدَانَ  
 ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ وَكَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ رَجُلًا أَعْمَى لَا يُؤَدِّنُ حَتَّى يُقَالَ لَهُ النَّاسُ  
 أَصْبَحْتَ

Telah menceritakan kepada kami Malik bin Isma'il telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'aziz bin Abu Salamah telah mengabarkan kepada kami Ibnu Syihab dari Salim bin 'Abdullah dari 'Abdullah bin 'Umar *radliallahu 'anhuma* berkata; Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Bilal mengumandangkan adzan di tengah malam, maka silahkan kalian makan dan minum hingga adzan dikumandangkan", atau Beliau bersabda; "Hingga kalian dengar adzan Ibnu Ummi Maktum". Dan Ibnu Ummi Maktum adalah seorang sahabat yang buta, yang dia tidak mengumandangkan adzan kecuali setelah orang-orang berkata kepadanya 'Heih, sekarang engkau telah berada di waktu pagi (sekarang giliranmu)

## c) Hadis Riwayat Bukhori No 2620

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدِ الزُّهْرِيُّ قَالَ حَدَّثَنِي صَالِحُ بْنُ كَيْسَانَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ أَنَّهُ قَالَ رَأَيْتُ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ جَالِسًا فِي الْمَسْجِدِ فَأَقْبَلْتُ حَتَّى جَلَسْتُ إِلَى جَنْبِهِ فَأَخْبَرَنِي أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَلَى عَلَيْهِ { لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ } { وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ } قَالَ فَجَاءَهُ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ وَهُوَ يُمَلِّهَا عَلَيْهِ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ لَوْ اسْتَطِيعَ الْجِهَادَ لَجَاهَدْتُ وَكَانَ رَجُلًا أَعْمَى فَأَنْزَلَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى عَلَى رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَحَّضَهُ عَلَى فَخْذِي فَتَقَلَّتْ عَلَيَّ حَتَّى خِفْتُ أَنْ تَرُضَ فَخْذِي ثُمَّ سَرَى عَنْهُ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ { غَيْرُ أَوْلِي الضَّرَرِ }

Telah bercerita kepada kami 'Abdul 'Aziz bin 'Abdullah telah bercerita kepada kami Ibrahim bin Sa'ad Az Zuhriy berkata telah bercerita kepadaku Shalih bin Kaisan dari Ibnu Syihab dari Sahal bin Sa'ad As-Sa'idiy bahwa dia berkata: "Aku melihat Marwan bin Al Hakam sedang duduk di masjid lalu aku menemuinya hingga aku duduk di sampingnya lalu dia mengabarkan kepada kami bahwa Zaid bin Tsabit mengabarkan kepadanya bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membacakan ayat 97 Surah an-Nisaa' kepadanya yang artinya ("Tidaklah sama orang-orang yang duduk-duduk saja (tidak ikut berperang) dari kalangan Kaum Mu'minin dengan orang-orang yang berjihad fii sabilillah..."), maka datang Ibnu Ummu Maktum kepada Beliau padahal Beliau sedang membacakan ayat itu kepadaku dengan berkata: "Wahai Rasulullah, seandainya aku mampu berjihad pasti aku akan berjihad". Dia adalah seorang yang buta. Maka Allah Tabaaraka Wa Ta'ala menurunkan ayat kepada Rosul-Nya pada saat paha Beliau sedang berada diatas pahaku dan aku merasa berat dengan paha Beliau tersebut (karena beratnya wahyu yang Beliau terima) hingga aku khawatir pahaku retak. Kemudian Beliau tenang kembali. Maka Allah 'AZZA WAJALLA menurunkan firman-Nya (kelanjutan ayat tersebut) yang artinya: ("Yang tanpa memiliki alasan...").

## d) Hadis Riwayat Bukhori 3981

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو عَنْ أَبِي الْعَبَّاسِ الشَّاعِرِ الْأَعْمَى عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ لَمَّا حَاصَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطَّائِفَ فَلَمْ يَنْلُ مِنْهُمْ شَيْئًا قَالَ إِنَّا قَافِلُونَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَتَقَلَّ عَلَيْهِمْ وَقَالُوا نَذْهَبُ وَلَا نَقْتَحُهُ وَقَالَ مَرَّةً تَقْفُلُ فَقَالَ اغْدُوا عَلَى الْقِتَالِ فَعَدَوْا فَأَصَابَهُمْ جَرَّاحٌ فَقَالَ إِنَّا قَافِلُونَ عَدَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ فَأَعْجَبَهُمْ فَضَحِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ سُفْيَانُ مَرَّةً فَنَبَسَمَ قَالَ قَالَ الْحُمَيْدِيُّ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الْخَبِرَ كُلَّهُ

yang buta dari Abdullah bin Umar katanya, ketika Rasulullah mengepung Thaif, dan beliau sama sekali belum memperoleh hasilnya, beliau berujar: "Besok kita insya Allah pulang." Ucapan Nabi ini memberatkan mereka sehingga para sahabat berujar; "Apakah kita akan

pulang dan tidak menaklukkannya?" Abdullah bin Umar adakalanya berujar dengan lafadz; "Kita akan pulang." maka Rasulullah berujar: "Teruslah kalian menyongsong peperangan." Para sahabat pun terus berangkat dan mereka peroleh luka-luka. Kata Nabi: "Besok kita insya Allah kita pulang." Ucapan Nabi ini menjadikan para sahabat kagum (sebagai pelipur lara), maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tertawa. Suatu kali Sufyan mengatakan dengan redaksi; "Nabi tersenyum". Kata Abul Abbas, kata Humaidi, Telah menceritakan kepada kami Sufyan semua beritanya

e) Hadis Riwayat Muslim 3022

حَدَّثَنَا أَبُو الرَّبِيعِ الْعَتَكِيُّ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ أُرْوَى بِنْتَ أُوَيْسٍ ادَّعَتْ عَلَى سَعِيدِ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ أَخَذَ شَيْئًا مِنْ أَرْضِهَا فَخَاصَمَتْهُ إِلَى مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ فَقَالَ سَعِيدٌ أَنَا كُنْتُ أَخُذُ مِنْ أَرْضِهَا شَيْئًا بَعْدَ الَّذِي سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَمَا سَمِعْتَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَخَذَ شَيْئًا مِنَ الْأَرْضِ ظُلْمًا طُوقَهُ إِلَى سَبْعِ أَرْضِينَ فَقَالَ لَهُ مَرْوَانُ لَا أَسْأَلُكَ بَيِّنَةً بَعْدَ هَذَا فَقَالَ اللَّهُمَّ إِنْ كَانَتْ كَاذِبَةً فَعَمَّ بَصَرَهَا وَأَقْلَبَهَا فِي أَرْضِهَا قَالَ فَمَا مَأْتَتْ حَتَّى ذَهَبَ بَصَرُهَا ثُمَّ بَيَّنَّا هِيَ تَمْشِي فِي أَرْضِهَا إِذْ وَقَعَتْ فِي حُفْرَةٍ فَمَاتَتْ

Telah menceritakan kepada kami Abu Ar Rabi' Al 'Ataki telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Hisyam bin 'Urwah dari Ayahnya, bahwa Arwa binti Uwais menuduh Sa'id bin Zaid telah mengambil sebagian dari tanahnya, lantas dia mengadukan kepada Marwan bin Hakam, maka Sa'id berkata, "Mungkinkah saya mengambil sebagian tanah miliknya setelah saya mendengar sesuatu dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" Marwan berkata, "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?" Sa'id menjawab, "Saya pernah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa mengambil sejenkal tanah dengan cara zalim, maka pada hari kiamat ia akan dihimpit dengan tujuh lapis bumi." Lalu Marwan berkata kepadanya, "Saya tidak akan menanyakan bukti lagi kepadamu setelah mendengar (sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam) ini. Kemudian Sa'id berdo'a, "Ya Allah, jika ia (wanita) berdusta, maka butakanlah matanya dan bunuhlah dia di tanahnya sendiri." Urwah berkata, "Ternyata dia (Arwa) tidak meninggal kecuali dalam keadaan buta, dan tatkala dia berjalan-jalan di tanah pekarangannya, tiba-tiba dia terpeleset ke dalam lubang dan meninggal dunia."



## f) Hadis Riwayat Bukhori No 1363

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي ثُمَامَةُ أَنَّ أَنَسًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ كَتَبَ لَهُ الصَّدَقَةَ الَّتِي أَمَرَ اللَّهُ رَسُولَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يُخْرَجُ فِي الصَّدَقَةِ هَرْمَةٌ وَلَا دَاتٌ عَوَارٍ وَلَا تَيْسٌ إِلَّا مَا شَاءَ الْمُصَدِّقُ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdullah berkata, telah menceritakan bapakku kepadaku dia berkata, telah menceritakan kepada saya Tsumamah bahwa Anas *radliallahu 'anhu* menceritakan kepadanya bahwa Abu Bakar *radliallahu 'anhu* telah menulis ketepatan tentang zakat sebagaimana yang telah diperintahkan oleh Allah dan rasulNya *Shallallahu'alaihiwasallam* (yaitu); "Jangan mengeluarkan zakat kambing yang sudah berumur tua, yang buta sebelah (cacat) dan jangan pula kambing bibit kecuali bila orang yang berzakat mau mengeluarkannya".

## g) Hadis Riwayat Muslim No 574

حَدَّثَنِي أَبُو كُرَيْبٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ حَدَّثَنَا خَالِدٌ يَعْنِي ابْنَ مَخْلَدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ كَانَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَدِّنُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَعْمَى وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَلَمَةَ الْمُرَادِيُّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهَبٍ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَسَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ هِشَامٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ مِثْلَهُ

Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib Muhammad bin al-Ala' al-Hamdani telah menceritakan kepada kami Khalid, yaitu Ibnu Makhlad dari Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Hisyam dari bapaknya dari Aisyah dia berkata, "Dahulu Ibnu Ummi Maktum mengumandangkan adzan untuk Rasulullah *Shallallahu'alaihiwasallam*, sedangkan dia buta." Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Salamah al-Muradi telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Wahab dari Yahya bin Abdullah dan Sa'id bin Abdurrahman dari Hisyam dengan isناد ini semisalnya.

## h) Hadis Riwayat Muslim No 1044

و حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَسُوَيْدُ بْنُ سَعِيدٍ وَيَعْقُوبُ بْنُ دَوْرَقِيٍّ كُلُّهُمْ عَنْ مَرْوَانَ الْقَزَارِيِّ قَالَ قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا الْقَزَارِيُّ عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَصَمِّ قَالَ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ الْأَصَمِّ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ أَعْمَى فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهُ لَيْسَ لِي قَائِدٌ يَفُودُنِي إِلَى الْمَسْجِدِ فَسَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَخِّصَ لَهُ فَيُصَلِّيَ فِي بَيْتِهِ فَرَخَّصَ لَهُ فَلَمَّا وُلَّى دَعَاهُ فَقَالَ هَلْ تَسْمَعُ النَّدَاءَ بِالصَّلَاةِ قَالَ نَعَمْ قَالَ فَأَجِبْ

Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id dan Ishaq bin Ibrahim dan Suwaid bin Sa'id dan Ya'kub Ad Dauraqi, semuanya dari Marwan Al Fizari. Qutaibah mengatakan; telah menceritakan kepada kami Al Fizari dari 'Ubaidullah bin Al Asham, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yazid bin Al Asham dari Abu Hurairah dia berkata; "Seorang buta (tuna netra) pernah menemui Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan berujar "Wahai Rasulullah, saya tidak memiliki seseorang yang akan menuntunku ke masjid." Lalu dia meminta keringanan kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk shalat di rumah. Ketika sahabat itu berpaling, beliau kembali bertanya: "Apakah engkau mendengar panggilan shalat (adzan)?" laki-laki itu menjawab; "Benar." Beliau bersabda: "Penuhilah seruan tersebut (hadiri jamaah shalat).

## i) Hadis Riwayat Ahamad No 20510

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ يَعْنِي ابْنَ مُبَارَكٍ عَنْ يَحْيَى عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلَامٍ عَنْ أَبِي سَلَامٍ قَالَ أَبُو ذَرٍّ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ طَلَعَتْ فِيهِ الشَّمْسُ صَدَقَةٌ مِنْهُ عَلَى نَفْسِهِ قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مِنْ أَيْنَ أَتَصَدَّقُ وَلَيْسَ لَنَا أَمْوَالٌ قَالَ لِأَنَّ مِنْ أَبْوَابِ الصَّدَقَةِ التَّكْبِيرَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ وَتَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَى عَنِ الْمُنْكَرِ وَتَعَزُّلُ الشُّوْكَةَ عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ وَالْعِظَمَ وَالْحَجَرَ وَتَهْدِي الْأَعْمَى وَتُسْمِعُ الْأَصَمَّ وَالْأَبْكَمَ حَتَّى يَفْقَهُ وَتُدِلُّ الْمُسْتَدِلَّ عَلَى حَاجَةٍ لَهُ قَدْ عَلِمْتَ مَكَانَهَا وَتَسْعَى بِشِدَّةٍ سَاقِيكَ إِلَى اللَّهْفَانِ الْمُسْتَعِيثِ وَتَرْفَعُ بِشِدَّةٍ ذِرَاعَيْكَ مَعَ الضَّعِيفِ كُلُّ ذَلِكَ مِنْ أَبْوَابِ الصَّدَقَةِ مِنْكَ عَلَى نَفْسِكَ وَلَكَ فِي جَمَاعِكَ زَوْجَتِكَ أَجْرٌ قَالَ أَبُو ذَرٍّ كَيْفَ يَكُونُ لِي أَجْرٌ فِي شَهْوَتِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ لَكَ وَلَدٌ فَأَذْرَكَ وَرَجَوْتَ خَيْرَهُ فَمَاتَ أَكْثَرُ تَحْتَسِبُ بِهِ قُلْتُ نَعَمْ قَالَ فَأَنْتَ خَلَقْتَهُ قَالَ بَلْ اللَّهُ خَلَقَهُ قَالَ فَأَنْتَ هَدَيْتَهُ قَالَ بَلْ اللَّهُ هَدَاهُ قَالَ فَأَنْتَ تَرْزُقُهُ قَالَ بَلْ اللَّهُ كَانَ يَرْزُقُهُ قَالَ كَذَلِكَ فَضَعُهُ فِي حَالِهِ وَجَنَّبَهُ حَرَامَهُ فَإِنْ شَاءَ اللَّهُ أَحْيَاهُ وَإِنْ شَاءَ أَمَاتَهُ وَلَكَ أَجْرٌ

Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Amru telah menceritakan kepada kami Ali -yaitu Ibnu Mubarak- dari Yahya dari Zaid bin Salaam dari Abu Salam, Abu Dzar berkata, "Setiap hari dimana matahari terbit setiap jiwa harus disedekahi." Aku bertanya, "Wahai Rasulullah, dari mana aku bersedekah padahal aku tidak memiliki harta?" Beliau bersabda: "Sungguh di antara pintu sedekah adalah mengucapkan takbir, tasbih, tahmid, tahlil, dan istighfar. Engkau menyuruh pada kebaikan, mencegah perbuatan mungkar, menyingkirkan duri, tulang dan batu dari jalan yang dilalui manusia, menunjuki jalan orang yang buta, engkau memperdengarkan orang yang tuli dan bisu hingga ia menjadi faham, menunjuki orang yang tersesat karena suatu keperluan yang engkau mengetahui tempatnya, memberi minum orang yang kehausan, dan membantu mengangkat beban orang yang lemah. Maka semua itu adalah pintu-pintu sedekah, dari kamu dan untuk kamu, bahkan persetubuhanmu terhadap isterimu adalah berpahala." Abu Dzar bertanya, "Bagaimana bisa aku mendapat pahala dari syahwatku?" Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam bersabda: "Bagaimana menurutmu jika kamu mempunyai seorang anak, ia telah sampai pada umur baligh dan engkau mengharap kebaikannya, apakah engkau akan mengharap pahala jika ia meninggal?" Aku menjawab, "Ya." Beliau melanjutkan: "Engkaulah yang membuatnya, bahkan Allah yang mencipta, engkau menunjukinya, padahal Allah-lah yang memberinya petunjuk, engkau memberinya makan, padahal Allah-lah yang memberinya rezeki, demikian juga bila engkau meletakkannya pada yang halal dan menjauhkan ia dari yang haram, bila Allah berkehendak maka Allah hidupkan, dan bila Allah berkehendak maka Allah akan matikan, dan engkau mendapat pahala

## 2. Hadis yang Bermakna Majazi

### a) Hadis Riwaya Bukhori No 1087

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ يُونُسَ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي الْهَيْثَمُ بْنُ أَبِي سِنَانٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَفْصُ فِي قِصَصِهِ وَهُوَ يَذْكُرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَخَا لَكُمْ لَا يَقُولُ الرَّقَّتَ يَعْنِي بِذَلِكَ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ وَفِينَا رَسُولُ اللَّهِ يَتْلُو كِتَابَهُ إِذَا انشَقَّ مَعْرُوفٌ مِنَ الْفَجْرِ سَاطِعٌ أَرَانَا الْهُدَى بَعْدَ الْعَمَى فَفَلَوْبُنَا بِهِ مَوْقِنَاتٌ أَنْ مَا قَالَ وَقَعُ بَيْبِتُ يُجَافِي جَنْبَهُ عَنْ فِرَاشِهِ إِذَا اسْتَنْقَلْتُ بِالْمُشْرِكِينَ الْمَضَاجِعُ تَابَعَهُ عَقِيلٌ وَقَالَ الزُّبَيْدِيُّ أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ عَنْ سَعِيدٍ وَالْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ



tulis). Engkau adalah hambaKu dan RasulKu, Aku memberimu nama Al Mutawakkil, bukan orang yang bersifat kasar lagi keras tidak suka berteriak-teriak di pasar dan tidak membalas keburukan dengan keburukan tetapi memaafkan dan mengampuni, dan Allah tidak akan mematikannya hingga Beliau meluruskan agama-agama yang bengkok agar hanya mengucapkan Laa ilaaha illallah yang dengannya akan membuka mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang tertutup". Hadits ini dikuatkan pula oleh 'Abdul 'Aziz bin Abu Salamah dari Hilal. Dan berkata, Sa'id dari Hilal dari 'Atho' dari Ibu Salam: Arti ghulf adalah tertutup atau segala sesuatu yang masih mempunyai penutup, saif aghlaf artinya pedang yang tersimpan dalam sarung, qaus ghulafa' artinya anak panah yang tertutup (tersimpan dalam sarungnya). Dan seorang laki-laki dikatakan aghlaf bila dia belum dikhitan (kemaluannya belum dikhitan)

c) Hadis Riwayat Bukhori No 3831

حَدَّثَنِي يَشْرُ بْنُ خَالِدٍ أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ عَنْ شُعْبَةَ عَنْ سُلَيْمَانَ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا وَعِنْدَهَا حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ يُنْشِدُهَا شِعْرًا يُشَبِّبُ بِأَبْيَاتٍ لَهُ وَقَالَ حَصَّانُ رَزَّانُ مَا تُرْنُ بِرَبِيبَةٍ وَتُصْبِحُ عَرَّتِي مِنْ لُحُومِ الْعَوَاقِلِ فَقَالَتْ لَهُ عَائِشَةُ لَكِنَّكَ لَسْتَ كَذَلِكَ قَالَ مَسْرُوقٌ فَقُلْتُ لَهَا لِمَ تَأْذِنِينَ لَهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيْكَ وَقَدْ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى { وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ } فَقَالَتْ وَأَيُّ عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى قَالَتْ لَهُ إِنَّهُ كَانَ يُنَافِحُ أَوْ يُهَاجِي عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepadaku Bisyr bin Khalid telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah dari Sulaiman dari Abu Adl Dluha dari Masruq ia berkata; "Aku menemui 'Aisyah sementara Hassan bin Tsabit di sampingnya tengah melantunkan bait-bait sya'ir untuk memujinya. Hassan bersya'ir; "Yang memelihara dirinya, teguh dan tidak mudah terperdaya, Jadilah ia sasaran orang-orang yang lalai." 'Aisyah berkata kepadanya; "Tetapi kamu tidak termasuk seperti itu." Masruq berkata; aku bertanya kepada 'Aisyah; "Mengapa anda mengizinkan dia menemuimu, padahal Allah telah berfirman; "Dan orang yang berperan besar diantara mereka baginya akan mendapatkan siksa yang besar". QS An Nur; 11. 'Aisyah berkata; "Siksa apakah yang lebih berat dari kebutaan?." 'Aisyah melanjutkan; "Sungguh dia pernah membela Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam untuk mencaci musuh."

## d) Hadis Riwayat Bukhori No 4279

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ حَدَّثَنَا وَرْقَاءُ عَنْ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ { إِنَّ شَرَّ الدَّوَابِّ عِنْدَ اللَّهِ الصَّمُ الْبُكْمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ } قَالَ هُمْ نَفَرٌ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Yusuf Telah menceritakan kepada kami Warqa' dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Ibnu 'Abbas mengenai firman Allah: Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah; orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apapun. mereka adalah beberapa orang dari bani Abdu Daar.

## e) Hadis Riwayat Bukhori 4386

حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ أُنْبَأْنَا شُعْبَةُ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي الضُّحَى عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ دَخَلَ حَسَّانُ بْنُ ثَابِتٍ عَلَى عَائِشَةَ فَسَبَّهَا وَقَالَ حَصَانُ رَزَانٌ مَا نُزِنَ بِرَبِيَّةٍ وَتُصْبِحُ غَرَّتِي مِنْ لُحُومِ الْعَوَافِلِ قَالَتْ لَسْتُ كَذَلِكَ قُلْتُ تَدْعِينَ مِثْلَ هَذَا يَدْخُلُ عَلَيْكَ وَقَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ { وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ } فَقَالَتْ وَأَيُّ عَذَابٍ أَشَدُّ مِنَ الْعَمَى وَقَالَتْ وَقَدْ كَانَ يَرُدُّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepadaku Muhammad bin Basysyar Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu 'Adi telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Al A'masy dari Abu Adl Dluha dari Masruq dia berkata; Suatu hari Hasan bin Tsabit masuk menemui Aisyah lalu ia melantunkan syair: Engkaulah wanita yang suci, # hidup tenang tanpa adanya keraguan, # Pagi-pagi engkau merasa lapar karena tidak pernah membicarakan keburukan orang lain.' Kemudian Aisyah menjawab, Tapi, bukankah kamu dahulu tidak demikian hai Hassan?" Masruq berkata; "Saya bertanya kepada Aisyah, 'Wahai Ummul mukminin, mengapa engkau izinkan Hassan bin Tsabit masuk ke rumahmu? Bukankah Allah telah berfirman, (Dan orang yang berandil besar (dalam memfitnah Aisyah), maka ia akan memperoleh adzab yang besar?. (Qs.An Nuur: 11) Mendengar pertanyaan seperti itu. Aisyah menjawab; "Adzab apalagi yang lebih pedih daripada kebutaan? Yang telah berlalu biarlah berlalu, namun bukankah sekarang Hassan bin Tsabit berjasa dalam membela Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam?"

## f) Hadis Riwayat Abu Daud 4127

مَنْ رَبُّكَ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ هَاهُ لَا أُدْرِي فَيَقُولَانِ لَهُ مَا دِينُكَ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أُدْرِي فَيَقُولَانِ مَا هَذَا الرَّجُلُ الَّذِي بُعِثَ فِيكُمْ فَيَقُولُ هَاهُ هَاهُ لَا أُدْرِي فَيُنَادِي مُنَادٍ مِنْ

السَّمَاءِ أَنْ كَذَّبَ فَأَفْرَشُوهُ مِنَ النَّارِ وَالْبِسُوهُ مِنَ النَّارِ وَافْتَحُوا لَهُ بَابًا إِلَى النَّارِ قَالَ فَيَأْتِيهِ مِنْ حَرِّهَا وَسَمُومِهَا قَالَ وَيُضَيِّقُ عَلَيْهِ قَبْرُهُ حَتَّى تَخْتَلِفَ فِيهِ أَضْلَاعُهُ زَادَ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ قَالَ ثُمَّ يُقَيِّضُ لَهُ أَعْمَى أَبْكُمْ مَعَهُ مِرْزَبَةٌ مِنْ حَدِيدٍ لَوْ ضُرِبَ بِهَا جَبَلٌ لَصَارَ تُرَابًا قَالَ فَيَضْرِبُهُ بِهَا ضَرْبَةً يَسْمَعُهَا مَا بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِلَّا النَّفْلَيْنِ فَيَصِيرُ تُرَابًا قَالَ ثُمَّ نَعَادُ فِيهِ الرُّوحُ حَدَّثَنَا هَنَادُ بْنُ السَّرِيِّ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ نُمَيْرٍ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا الْمِنْهَالُ عَنْ أَبِي عُمَرَ زَادَانَ قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فَذَكَرَ نَحْوَهُ

"Siapa Rabbmu?" ia menjawab, "Hah, hah, hah. Aku tidak tahu." Malaikat itu bertanya, "Apa agamamu?" ia menjawab, "Hah, hah. Aku tidak tahu." Malaikat itu bertanya lagi, "Siapa laki-laki yang diutus kepada kalian ini? ' ia menjawab, "Hah, hah. Aku tidak tahu." Setelah itu terdengar suara dari langit: "Ia telah berdusta. Berilah ia hamparan permadani dari neraka, berikan pakaian dari neraka, dan bukakanlah pintu-pintu neraka untuknya." Beliau melanjutkan: "Kemudian didatangkan kepadanya panas dan baunya neraka. Lalu kuburnya disempitkan hingga tulangnya saling berhimpitan." Dalam hadits Jarir ditambahkan, "Beliau bersabda: "Lalu ia dibelenggu dalam keadaan buta dan bisu. Dan baginya disediakan sebuah pemukul dari besi, sekiranya pemukul itu dipukulkan pada sebuah gunung niscaya akan menjadi debu." Beliau melanjutkan: "Laki-laki kafir itu kemudian dipukul dengan pemukul tersebut hingga suaranya dapat didengar oleh semua makhluk; dari ujung timur hingga ujung barat -kecuali jin dan manusia- hingga menjadi debu." Beliau meneruskan ceritanya: "Setelah itu, ruhnya dikembalikan lagi." Telah menceritakan kepada kami Hannad bin As Sari berkata, telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Numair berkata, telah menceritakan kepada kami Al A'masy berkata, telah menceritakan kepada kami Al Minhal dari Abu Umar Zadzan ia berkata; Aku mendengar Al Bara dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda.... lalu ia menyebutkan seperti hadits tersebut.

g) Hadis Riwayat Bukhori 4461

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ هِلَالِ بْنِ أَبِي هِلَالٍ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ هَذِهِ آيَةٌ فِي الْقُرْآنِ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ { إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا } قَالَ فِي التَّوْرَةِ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَحَرِزًا لِلْمُؤْمِنِينَ أَنْتَ عَبْدِي وَرَسُولِي سَمِيئَكَ الْمُتَوَكَّلَ لَيْسَ بِفِظٍّ وَلَا غَلِيظٍ وَلَا سَخَابٍ بِالْأَسْوَاقِ وَلَا يَدْفَعُ

السَّيِّئَةَ بِالسَّيِّئَةِ وَلَكِنْ يَعْفُو وَيَصْفَحُ وَلَنْ يَقْبِضَهُ اللَّهُ حَتَّى يُقِيمَ بِهِ الْمِلَّةَ الْعَوْجَاءَ  
بِأَنْ يَقُولُوا لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ فَيَفْتَحَ بِهَا أَعْيُنًا عُمِيًّا وَأَذَانًا صُمًّا وَقُلُوبًا غُلْفًا

Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Maslamah Telah menceritakan kepada kami Abdul 'Aziz bin Abu Salamah dari Hilal bin Abu Hilal dari 'Atha bin Yasar dari Abdullah bin Amru bin Al 'Ash radiallahu 'anhuma bahwa ayat yang di dalam Al Qur'an ini: "Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.., " (Al Fathu: 8). Sama dengan ayat yang ada di dalam Taurat berbunyi: "Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan dan pelindung bagi orang-orang `Arab, kamu adalah hamba-Ku dan Rasul-Ku, dan Aku menamaimu Al Mutawakkil (orang yang bertawakkal tinggi). Engkau bukan orang yang berperangai buruk, juga bukan berwatak keras dan bukan sakhkhob (orang yang cerewet, berteriak keras-keras) di pasar." Dan beliau tidak membalas kejahatan dengan kejahatan serupa akan tetapi beliau mema'afkan dan mengampuninya, dan Allah tidak akan mewafatkan beliau sampai beliau meluruskan Millah (dien) Nya yang bengkok, hingga manusia mengucapkan Laa Ilaaha IllAllah, sehingga dengannya beliau dapat membukakan mata yang buta, telinga yang tuli dan hati yang lalai."



**CURICULUM VITAE**

Nama : Cici Afridawati  
NIM : 13530062  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
TTL : Binjai, 04 April 1995  
No Hp : 082223873009  
Email : [Ciciafrida0404@gmail.com](mailto:Ciciafrida0404@gmail.com)

**Orang Tua**

Ayah : Suyitno  
Ibu : Almh. Suparsih  
Alamat Asal : Jln. Gaharu LK v

**Riwayat Pendidikan**

TK : Darma Mulia  
SDN : 025281  
MTs : Ponpes Modern Muhammadiyah Kw Madu (2007-2009)  
MAS : Ponpes Modern Muhammadiyah Kw. Madu (2009-2013)  
S-1 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2018)